

## Peran Konselor dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yola Endriani <sup>1\*)</sup>, Yeni Karneli<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>12</sup>

\*) Correspondence Author, e-mail: [Yolaendriani25@gmail.com](mailto:Yolaendriani25@gmail.com)

**Abstrak:** Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol dari berbagai jenis yang dibawa oleh individu semenjak dia lahir, kemampuan khusus itu dapat berbentuk suatu keterampilan, misalnya bakat seseorang dalam musik, seni, olahraga, akademik, bahasa dan lainnya. Bakat perlu untuk dikembangkan karena jika tidak bakat tersebut akan terpendam dan individu tersebut tidak akan mengetahui bakatnya. Ada berbagai Faktor- faktor dalam pengembangan bakat yaitu faktor internal dan eksternal. Dengan demikian konselor memiliki peran untuk membantu mengembangkan bakat anak tersebut, dengan menggunakan berbagai layanan yang ada dalam bimbingan konseling, salah satunya layanan penempatan dan penyaluran. Dengan begitu anak dapat mengembangkan bakat yang ia miliki

**Kata kunci:** Bakat, layanan penempatan dan penyaluran, Konselor

**Article History:** Received on 09/05/2020; Revised on 06/07/2020; Accepted on 12/08/2020; Published Online 29/12/2020.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Didalam pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah siswa memiliki bakat yang berbagai jenis.

Bakat itu sendiri adalah kemampuan yang dimiliki individu yang dibawa sejak dilahirkan yang dipengaruhi oleh faktor hereditas, setiap inidvidu memiliki bakatnya masing-masing, tergantung bagaimana individu untuk mengetahui dan mengembangkan bakat yang dimiliki tersebut.

Sekarang ini pengembangan bakat anak kurang mendapatkan perhatian dan tempat yang berarti di dunia pendidikan ini. Padahal bakat merupakan salah satufaktor penting penentu keberhasilan seorang peserta didik. Karena itulah maka bakat seorang anak didik mestinya menjadi perhatian serius dari para pelaksana pendidikan untuk mengantarkan mereka ke gerbang keberhasilan Setiap individu hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, minatnya, latar belakang dan lingkungan fisik serta

sosial masing- masing siswa maka kemajuan belajar siswa yang setingkat mungkin tidak sama.

Pada saat ini banyak remaja maupun orang dewasa yang tidak mengetahui bakat maupun minatnya. Bila mereka tahu akan bakat dan minatnya sejak dini mereka mampu mengembangkan bakat dan memilih sesuatu sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dan disaat dewasa nanti mereka bisa bekerja dan berhasil sesuai dengan kemampuannya, adapun guru sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap pengembangan siswa sebaiknya dapat mengenali bakat apa yang dimiliki oleh siswanya dan guru berusaha mengembangkan bakat anak agar anak tersebut tidak ada keraguan yang terjadi dalam masyarakat dan sebagai guru BK dapat membantu mengembangkan bakat siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran. Oleh karena itu penulis merasa tertarik mengkaji bagaimana cara mengenali, mengembangkan dan menyalur-kan bakat anak tersebut.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir,2003).

## **PEMBAHASAN**

Motivasi Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang individu yang dibawa sejak lahir yang dipengaruhi oleh faktor hereditas. Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol dari berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus dalam bidang seni, musik suara, olahraga, matematika, bahasa, sosial agama dan sebagainya. Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdiri dari satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. Tetapi ada juga yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya bahwa semua bidang ilmu dan keterampilannya sangat lemah. (Badwi, 2018)

Bakat jika dikembangkan dengan sungguh-sungguh akan menjadi prestasi yang luar biasa, karena Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang bisa bersifat umum atau khusus. Perbedaan bakat anak bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti IQ, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kondisi fisik, pengalaman, perkembangan dan interaksi(Salisah, Lidya, & Defit, 2015)

Menurut Ilyas, Asmidir (2016) anak berbakat adalah mereka yang oleh ahli profesional dianggap memiliki kemampuan untuk mendapatkan prestasi dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian menurut Utami, Munandar (1992) bakat adalah suatu kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang yaitu potensi yang dimiliki dan kemampuan tersebut masih perlu dikembangkan dan dilatih.

Dari berbagai pengertian tentang bakat dapat disimpulkan bahwa Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol yang dibawa sejak lahir, dimana kemampuan tersebut perlu untuk dikembangkan misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang

seni music, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama dan sebagainya. Sedangkan keterbakatan adalah kemampuan atau bakat yang sangat tinggi di satu atau lebih bidang misalnya dalam bidang matematika, sains dan lainnya, sehingga siswa membutuhkan layanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan potensinya itu sepenuhnya.

### **Ciri- Ciri Anak Berbakat**

Menurut Yusuf, Muri (1999) ciri-ciri anak berbakat, adalah: (1) Anak berbakat mempunyai pembendaharaan kata yang banyak dibandingkan anak normal biasanya, (2) Mempunyai standar diri yang tinggi, (3) Menyukai pengalaman baru dan menantang, (4) Mempunyai minat terhadap buku-buku dan membacanya sejak usia dini, (5) Kecakapan intelektual umum, (6) Berfikir kreatif dan produktif. Berfikir kreatif adalah suatu kemampuan berpikir yang berawal dari adanya kepekaan terhadap situasi yang dihadapi, (7) Kecakapan dalam memimpin, (8) Kecakapan akademik dan kecakapan psikomotor, (9) Memiliki kosa kata yang luas

Cara untuk menemukan dan memunculkan bakat, yaitu ( Sudarma, Momon: 2016) : (1) Mengamati reaksi spontan saat menyikapi suatu kejadian, (2) Seberapa besar niat dan keinginan saat melakukannya, (3) Kecepatan dalam belajar dan menguasai sebuah bidang tertentu, (4) Seberapa puas perasaan setelah melakukan sesuatu, (5) Saat melakukan sesuatu merasa nyaman.

Selanjutnya menurut Terman (1947) anak berbakat itu memiliki karakteristik yang menonjol dalam aspek- aspek sebagai berikut, yaitu kesiagaan mental, kemampuan pengamatan, keinginan untuk belajar, daya nalar, mandiri dalam memberikan pertimbangan dan dapat memberikan jawaban yang tepat dan langsung kesasaran.

### **Faktor yang Mempengaruhi Bakat Individu**

Menurut Munandar, Utami (1982), faktor yang mempengaruhi bakat anak adalah Latar belakang keluarga/ lingkungan anak berbakat. Keterbakatan banyak tergantung dari pembawa (hereditas). Tetapi sejauh mana bakat-bakat pembawaan tersebut dapat diwujudkan tergantung kondisi dan kesempatan yang diberikan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak anak yang potensial berbakat tidak dapat mewujudkan keunggulannya karena lingkungannya. Faktor selanjutnya adalah Status ekonomi orang tua serta Pendidikan mereka.

### **Identifikasi Bakat**

Identifikasi merupakan proses utama untuk membantu anak dalam kemampuan spesial untuk mengembangkan diri, sehingga dapat mngembangkan potensi serta memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Dalam mengukur keterbakatan merupakan suatu yang kompleks (Hallahan, Kauffman, Pulle: 2012)

Pokok-pokok yang paling penting dalam merancang pendidikan untuk anak berbakat, (Callagher,1975) ialah: (1) Seleksi dan training guru, (2) Penyusunan kurikulum untuk anak berbakat, (3) Prosedur seleksi murid untuk mengidentifikasi anak berbakat

Bradwein (1980) menulis bahwa identifikasi anak berbakat adalah suatu proses mengenali anak-anak yang memiliki kemampuan motivasi, konsep diri, dan potensi kreativitas berada jauh di atas rata-rata sehingga harus di perlukan layanan kurikulum yang berdiferensiasi agar mereka dapat berkembang secara penuh seperti potensi yang dimiliki. Ada tiga konsep yang terdapat dalam rumusan definisi tersebut, ialah:a)Proses mengenali, Artinya bahwa setelah identifikasi dilakukan maka orang di luar anak itu, baik guru, orang tua, maupun orang lain dapat mengetahui atau mengenali anak yang memiliki potensi unggul.b)Konsep kedua adalah perlunya kurikulum yang berdiferensiasi, Artinya bahwa anak-anak berbakat ini memerlukan layanan pembelajaran yang berbeda dengan anak-anak yang berkemampuan rata-rata.c)Konsep ketiga bahwa dengan kurikulum yang berdiferensiasi ini maka potensi anak unggul akan berkembang secara optimal dalam bentuk kemajuan belajar yang sangat pesat dan berkualitas yang pada akhirnya secara akumulatif mencapai hasil belajar yang unggul pula.

Yang dikatakan anak berbakat adalah mereka yang memiliki klasifikasi sebagai berikut, ( Sutratinah, Tirtonegoro, 1984) :1)Genius, ialah anak yang memiliki kecerdasan luar biasa, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang sangat tinggi nilainya dan memiliki IQ berkisar 140-200, dia juga memiliki banyak ide dan gagasan, sangat kreatif dan kritis. 2)Gifted, adalah anak yang tingkat kecerdasannya antara 125- 140. Yang memiliki bakat menonjol, seperti bakat seni musik, drama dan ahli dalam memimpin masyarakat.3)Superior, yaitu siswa yang memiliki kecerdasan berkisar 110- 125 sehingga prestasi belajarnya cukup tinggi. Anak yang memiliki kecerdasan superior memiliki beberapa indikator yaitu memiliki kemampuan memanipulasi sistem simbol, memiliki kemampuan berfikir logis, dan memiliki kemampuan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

### **Jenis- Jenis Bakat**

Menurut Rini (2009) bakat dapat dibedakan menjadi 5 jenis yaitu:1) Kinetik fisik, yaitu bakat yang cenderung menggunakan badan untuk memecahkan masalah dan mengekspresikan gagasan, bakat ini ditandai dengan kemampuan olahraga tertentu. 2)Bahasa, siswa yang berbakat dalam seni bahasa akan menunjukkan kompetensi dengan keterampilan membaca, menulis dan komunikasi. 3)Logika dan matematis, bakat ini terlihat dari keingintahuan yang besar terhadap bagaimana alam dan benda-benda bekerja, suka bermain angka dan suka akan pelajaran matematika. 4)Musikalitas, ditandai dengan menonjolnya anak dalam menghafal dan menyanyikan lagu, dan dapat bermain musik. 5)Pemahaman alam, bakat ini adalah anak yang suka bercerita atau berkomentar tentang binatang kesayangan atau tempat yang disukainya.

Menurut Asmani, Jamal (2011) bakat yang dimiliki seseorang ada dua jenis, yaitu kemampuan di bidang khusus, misalnya bakat musik, melukis dan lain sebagainya. Kedua bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk merealisasikan

kemampuan khusus, misalnya bakat melihat ruang yang dibutuhkan untuk merealisasikan kemampuan di bidang teknik arsitek.

### **Hubungan antara bakat dengan kreatifitas**

Orang menganggap bahwa keberbakatan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan diatas rata-rata atau kecerdasan yang tinggi, akan tetapi kenyataannya menunjukkan tidaklah demikian halnya. Sebenarnya bakat perlu diiringi dengan kreatifitas, tanpa kreatifitas seseorang tidak akan dapat mengembangkan bakatnya (Semiawan, 1986).

Dimana kreatifitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam bentuk atau susunan yang baru (Hurlock, 1978). Ada tiga dorongan yang menyebabkan seseorang kreatif yaitu: 1) Kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik. 2) Dorongan untuk mengkomunikasikan nilai dan ide. 3) Keinginan untuk memecahkan masalah.

Jadi, hubungan antara bakat dengan kreatifitas itu sangat erat, dengan adanya kreatifitas bakat akan mudah dikembangkan karena dengan kreatifitas kita akan lebih berani untuk mencoba suatu hal baru.

### **Layanan penempatan dan penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran seharusnya bisa menjadi kegiatan pengembangan diri, dan upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah mengembangkan bakat peserta didik. Layanan penempatan dan penyaluran di sekolah adalah bagian dari dunia pendidikan yang harus mendapat perhatian dari sekolah maupun pemerintah, karena melalui layanan ini merupakan ajang untuk mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik tersebut. Dan antara peserta didik tidak ragu atau bingung lagi dalam menempatkan dirinya pada kegiatan sekolah karena takut tidak sesuai dengan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh anak tersebut dan pada masa yang akan datang mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Prayitno (2012) layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang membantu individu atau klien yang mengalami kondisi kurang serasi, kurang mendukung yang justru sering dijumpai individu dengan potensi dan kondisi tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Layanan ini memungkinkan siswa berada pada pilihan yang tepat, misalnya yang berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya. (Dewa ketut Sukardi: 2010).

Selanjutnya menurut Tohrin (2003) layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk membantu siswa merencanakan masa depannya

selama masih di sekolah dan sudah tamat, memilih program lanjutan sebagai persiapan untuk dunia pekerjaan atau mendapat jabatan tertentu.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan masa depannya serta memberikan penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kondisi dirinya sehingga siswa mampu berkembang dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya, tempat yang dimaksud itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio emosional. Cakupan yang lebih luas yaitu lingkungan akademik, lingkungan sosial, lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh positif terhadap kehidupan dan perkembangan individu yang mengacu pada KES (kehidupan efektif sehari-hari) (Prayitno, 2017).

Subjek layanan penempatan dan penyaluran diharapkan dapat mandiri dalam penempatan dan penyaluran dirinya sendiri. Kemandirian tersebut ditunjang oleh kemampuan pengendalian diri untuk menghindarkannya hal-hal yang tidak dikehendaki dalam kaitannya dengan penempatan dan penyaluran diri tersebut. Tujuan yang selanjutnya yaitu lebih mengarahkan kepada siswa dalam penguasaan kompetensi yang sesuai dengan bakatnya. Tujuan khusus layanan penempatan dan penyaluran adalah membantu siswa mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas. Tercapainya tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa untuk dapat terhindar dari permasalahan pengembangann diri dan juga siswa akan mampu merancang masa depannya secara realistik. Tidak ada keraguan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu tersebut.

Berdasarkan fungsi dari layanan penempatan penyaluran yitu fungsi pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, siswa diharapkan dapat lebih memahami, memelihara dan mengembangkan pengetahuannya mengenai penjurusan kelas sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuannya, sehingga dengan pemberian layanan penempatan dan penyaluran siswa dapat meningkatkan kemampuannya untuk merencanakan pemilihan jurusan dan sekolah yang lebih tinggi lagi nantinya. (Yusuf, Syamsu: 2006)

### **Peran konselor sekolah dalam mengembangkan bakat siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran**

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling secara sistematis yang bermuara pada terentaskannya permasalahan yang

dihadapi konseli.(Prayitno &Erman Amti, 2004) Jadi bimbingan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli, melalui wawancara konseling secara sistematis yang bermuara pada terentaskannya permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

Guru bimbingan dan konseling berperan membantu peserta didiknya dalam menumbuh kembangkan potensinya, salah satu potensi yang berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir yang menjadi pilihannya. (Rahma, Ulifa :2010). Guru bimbingan konseling mempunyai tugas untuk membantu mengembangkan kemampuan siswa. Dimana mengembangkan yaitu menunjukkan suatu proses upaya kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. (F.J Monks & Knoers, 2004)

Jadi peran konselor dalam mengembangkan bakat siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran ini sangat membantu siswa dalam menemukan dirinya, menyesuaikan dirinya sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki, sehingga tidak ada kesalahan dan penyesalan dalam menempatkan diri pada masa yang akan datang.

## KESIMPULAN

Upaya yang dapat dilakukan guru BK dalam melakukan pembinaan terhadap bakat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran adalah dengan cara mengidentifikasi bakat siswa tersebut dengan menggunakan angket. Dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran, guru BK bisa membantu siswa dalam mengembangkan bakatnya. Dan bagi siswa bisa mengetahui bakat dan menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dia miliki, pada masa akan datang siswa bisa bekerja sesuai dengan kemampuan dan tidak ada kesalahan atau penyesalan nantinya. Dengan begitu siswa dapat menjalankan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dia miliki. Tentunya dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terhadap bakat siswa di sekolah yang dilakukan oleh guru BK berdasarkan program bimbingan dan konseling dan dilaksanakan dengan bekerja sama kepada pihak sekolah khususnya dengan guru bidang studi dalam penyesuaian bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri maupun dalam hal penyesuaian waktu.

## REFERENSI

- Asmani, Jamal Makmur.2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press
- Badwi, A. (2018). pengaruh bakat dalam pencapaian prestasi belajar. *Jurnal PendidikanDan Studi Islam*, 4(2), 204–208.

- Brandwein. 1980. *A General Theory Of Instruction With References To Science*. Science Education
- fitri Helena Pulungan ,Syafaruddin, W. N. N. (2017). Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus. 21–30.
- Hallahan, Kauffman & Pullen. 2012. *Exceptional Learners : An Introduction To Special Education*. Upper SaddleRiver, NJ: Pearson Education
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Erlangga
- Monks, Knoers & Haditono. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ilyas, Asmidir. 2016. *Pendidikan Anak Berbakat*. Padang: FIP UNP
- Munandar, Utami. 1992. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, U. 1982. *Pemanduan Anak Berbakat*, Jakarta: Yayasan Pengembangan Kreativitas.
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta. Prayitno.2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP. Prayitno. 2017. *Konseling Proesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Press
- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karier Siswa*. Malang : UIN Maliki Press.
- Rini, Ayu. 2009. *Petunjuk Mengarahkan Bakat Anak*. Jakarta: Pustaka Mina
- Salisah, F. N., Lidya, L., & Defit, S. (2015). Sistem Pakar Penentuan Bakat Anak Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 62–66.
- Semiawan, C. 1986. *Kreativitas Keberbakatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarma, Momon. 2016. *Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Press